

Filterisasi Budaya K-Pop pada Remaja: Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru

Qori Islami Aris*, Essy Syam, Mohd. Fauzi

Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : goriislamibintiaris@unilak.ac.id

Abstract

This community service activity is entitled "Filtering K-Pop Culture in Teenagers: Case Study on Students of SMK Negeri 2 Pekanbaru". This community service activity seeks to introduce foreign cultures that enter Indonesia and make significant changes starting from the mindset, behavior, and even the lifestyle of teenagers. K-Pop culture or known as Hallyu has successfully influenced people's lives, especially teenagers. Teenagers have a high tendency to imitate the lifestyle and attitudes presented by K-Pop culture, such as imitating the style and fashion of idols and even often using Korean when meeting with their friends who both love K-Pop. This is the background for the service team to introduce the ideology carried by K-Pop culture and the negative impacts it causes.

Keywords: Filtering, Popular Culture, K-Pop Culture.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Filterisasi Budaya K-Pop pada Remaja: Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru”. Kegiatan pengabdian ini berupaya memperkenalkan budaya asing yang masuk ke Indonesia dan membuat perubahan yang signifikan mulai dari *mindset* (pola pikir), perilaku, bahkan gaya hidup remaja. Budaya K-Pop atau dikenal dengan Hallyu berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya remaja. Para remaja memiliki kecenderungan yang tinggi untuk meniru gaya hidup dan sikap yang dihadirkan oleh budaya K-Pop, seperti meniru gaya dan *fashion* idola bahkan sering menggunakan bahasa Korea ketika bertemu dengan teman-teman mereka yang sama-sama menyukai K-Pop. Hal tersebut melatarbelakangi tim pengabdian untuk memperkenalkan ideologi yang diusung oleh budaya K-Pop serta dampak negatif yang diakibatkannya.

Kata kunci: Filterisasi, Budaya Populer, Budaya K-Pop

Pendahuluan

Rasa senang seseorang terhadap publik figur atau idola kerap menimbulkan dampak negatif terlebih didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang sangat masif. Masuknya budaya populer ke Indonesia saat ini tidak hanya didominasi oleh budaya barat, namun salah satu budaya populer yang secara masif masuk ke Indonesia adalah Budaya Korea. Budaya Korea berkembang pesat dan mengglobal di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Keberadaanya cenderung diterima publik dari berbagai kalangan khususnya kalangan remaja sehingga menciptakan suatu fenomena *Korean Ware* atau juga dikenal dengan sebutan *Hallyu*.

Budaya populer dapat didefinisikan sebagai budaya yang dihasilkan oleh media massa. Berbagai produk budaya Korea seperti drama, film, lagu, *fashion* dan produk-produk industri Korea berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia terutama pada anak-anak remaja di Indonesia. Dalam hal ini, budaya populer mampu mencuri perhatian dan minat masyarakat karena adanya tawaran kesenangan, fantasi, serta sifatnya yang menghibur.

Seiring dengan Drama Korea atau K-Drama yang semakin diterima oleh masyarakat Indonesia, baik kalangan remaja maupun orang dewasa, salah satu budaya populer Korea yang menempati tempat khusus di kalangan remaja adalah K-Pop. Budaya K-Pop ini telah berhasil menghipnotis telinga dan mata para remaja di Indonesia. K-Pop sangat digemari anak-anak remaja karena penampilan dan wajah artis K-Pop yang menarik, *make-up* yang cantik, serta *fashion* atau cara berpakaian para artis K-Pop yang unik dan keren. Selain itu, musik K-Pop juga *easy listening* dan sesuai dengan selera para remaja sehingga mudah diterima pada umumnya. Genre musiknya pun bervariasi mulai dari Pop, R&B, EDM, Ballad dan lainnya. K-Pop ini ditampilkan sebuah grup laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari 4 sampai 9 anggota bahkan hingga 23 anggota, seperti grup EXO, NCT dan AESPA.

Tentu saja masuknya budaya K-Pop secara masif ini sangat berpengaruh pada gaya hidup dan cara hidup masyarakat. Gaya hidup diekspresikan melalui penampilan, apa yang dikenakan oleh seseorang, apa yang ia konsumsi, dan bagaimana ia bertindak atau bertingkah laku di lingkungan sosial. Berbeda halnya dengan cara hidup, cara hidup ditampakkan pada karakteristik seperti norma dan nilai-nilai, kebiasaan, pola tatanan sosial, serta tutur kata.

Berdasarkan pengamatan dan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, para remaja memiliki kecenderungan yang tinggi untuk meniru gaya hidup dan sikap yang dihadirkan oleh budaya K-Pop, seperti meniru gaya dan *fashion* idola bahkan sering menggunakan bahasa Korea ketika bertemu dengan teman-teman mereka yang sama-sama menyukai K-Pop. Hal tersebut melatarbelakangi tim pengabdian untuk memperkenalkan ideologi yang diusung oleh budaya K-Pop serta dampak negatif yang diakibatkannya.

Dalam perspektif agama (khususnya Islam), *Korean Wave* atau dalam hal ini budaya K-Pop tidak saja mengikis akhlak para remaja, tetapi juga mendekonstruksi keimanan dan keyakinan. Hal ini disebabkan karena adanya perilaku meniru dengan menjadikan artis K-Pop sebagai idola, padahal semua perilaku dan tindak tanduk artis K-Pop tersebut jauh dari sikap yang harusnya diteladani. Dari penampilan hingga *mindset*, pelan namun pasti mulai berubah ala *korean style*, seakan-akan terhipnotis dengan penampilan artis K-Pop.

Berdasarkan observasi tim pengabdian, para siswa memiliki pemahaman bahwa budaya K-Pop memiliki dampak positif bagi mereka seperti memotivasi mereka untuk belajar bahasa asing, mengajarkan mereka untuk mengenal *fashion*, lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di luar rumah, dan lain-lain.

Namun seperti yang telah dipaparkan pada analisis situasi, masuknya budaya K-Pop secara masif ke Indonesia memberikan dampak negatif khususnya bagi kaum remaja. Hal ini menciptakan sebuah kekhawatiran yang besar karena ideologi yang tertanam pada budaya tersebut dapat menyebabkan dekadensi moral yang berbahaya. Selain dibekali dengan ilmu agama, siswa juga perlu diperkenalkan dan dipahamkan dengan ideologi, ideologi dalam budaya K-Pop serta bahaya besar yang akan dihadapi di depan mata.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Namun, tim pengabdian membatasi peserta didik yang dijadikan objek pengabdian yakni hanya melibatkan 26 orang peserta didik. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pengenalan pentingnya memahami ideologi, budaya populer, dan budaya K-Pop. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan transfer informasi mengenai pengertian ideologi, budaya populer, dan budaya K-Pop.

Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah; pengenalan budaya populer, pengenalan ideologi, dan dampak negatif dari budaya K-Pop.

2. Adapun jumlah peserta yang ikut berjumlah 26 orang yang diharapkan nantinya akan dapat menyebarkan pengetahuan kepada yang lain.
3. Dalam pengabdian ini diharapkan adanya keberlanjutan dengan adanya pengenalan terhadap ideologi dan nilai-nilai positif dan negatif dari budaya K-Pop.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2022 pada peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru Kelas XI DPIB 3 yang berjumlah 26 orang. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim Pengabdian melakukan analisis situasi untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan di lapangan, antara lain melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi peserta didik tentang budaya K-Pop serta potensi dampak negatif yang mungkin muncul.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan dua orang guru sekaligus Kabag Humas SMK Negeri 2 Pekanbaru yang merupakan mitra dari Tim Pengabdian ini. Bentuk komunikasi yang dilakukan terkait pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai budaya K-Pop. Setelah Tim Pengabdian melakukan analisis situasi dan pengamatan singkat, mitra menyambut baik dan terbuka serta bersedia menyediakan dan mempersiapkan tempat dan fasilitas lainnya sekaligus menjadi penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sukses. Acara dibuka oleh Bapak Neko Despendra, M.Pd. (Kabag Humas dan guru SMK Negeri 2 Pekanbaru) dan Ibu Rita Ayu Mutya M.Ag. (Guru Agama SMK Negeri 2 Pekanbaru).

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian



Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan. Sebelum kegiatan ini dimulai, Tim Pengabdian menyebarkan angket kuesioner untuk mengetahui seberapa dalam

pemahaman dan pengetahuan siswa tentang budaya K-Pop. Hasil kuesioner pada 26 siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya mengetahui budaya Korean Populer / K-Pop (K-Drama, K-Music)	24	92,3%	2	7,6%
2	Saya mengetahui makna reinkarnasi dalam budaya Korean Popular	18	69,2%	8	30,7%
3	Saya mengetahui makna <i>shipper</i> dalam budaya Korean Popular	24	92,3%	7,6	100%
4	Saya mengetahui dan hafal lagu-lagu dari Idol K-Pop kesukaan saya	18	69,2%	8	30,7%
5	Saya sering menyaksikan budaya Korean Popular di media sosial	24	92,3%	7,6	100%
6	Saya sangat menyukai melihat dan menonton idol Korea di media sosial	24	92,3%	7,6	100%
7	Saya suka memasangkan (Shipper) antar member dalam grup idol	24	92,3%	7,6	100%
8	Saya suka <i>fan service</i> yang ditunjukkan idol favorit saya	18	69,2%	8	30,7%
9	Saya merasa terhibur jika menonton dan menyaksikan tayangan K-Pop	24	92,3%	7,6	100%
10	Saya merasa harus menonton dan mengetahui kabar dari idola K-Pop saya	18	69,2%	8	30,7%
11	Saya merasa tenang saat mendengar lagu idol favorit	18	69,2%	8	30,7%
12	Saya lalai mengerjakan ibadah wajib ketika menonton tayangan K-Pop	18	69,2%	8	30,7%
13	Saya merasa Idol saya menjadi penolong saat saya merasa galau dan sedih	18	69,2%	8	30,7%
14	Saya merasa mengetahui kabar idola K-Pop merupakan bagian penting dalam keseharian saya	18	69,2%	8	30,7%
15	Saya merasa semangat belajar ketika mendengarkan lagu-lagu K-Pop	18	69,2%	8	30,7%
Rata-Rata		78,44%		21,46%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan peserta terkait budaya K-Pop cukup tinggi yakni 78,44%. Oleh sebab itu, pada tahap ini, Tim Pengabdian mengajak dan merangkul siswa untuk berdiskusi mengenai budaya K-Pop.

Setelah mengetahui hasil kuesioner, tahap selanjutnya adalah Tim Pengabdian menyampaikan materi terkait isu yang ingin disampaikan. Materi kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh Tim Pengabdian meliputi;

1. Pendahuluan:

Definisi budaya K-Pop dan sejarah singkat tentang asal-usul.

2. Dampak budaya K-Pop pada remaja:

Pembahasan tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh budaya K-Pop pada remaja, seperti pengaruh pada gaya hidup, identitas diri, dan interaksi sosial.

3. Cara filter budaya K-Pop:

Pembahasan tentang cara-cara untuk memfilter informasi yang tidak perlu dan negatif dari budaya K-Pop, seperti dengan menggunakan teknologi, melibatkan peran orang tua dan guru, dan mengeksplorasi budaya K-Pop dengan cara yang sehat dan positif.

4. Kerjasama antar pihak:

Pembahasan tentang pentingnya kerjasama antara orang tua, guru, dan anak remaja dalam mengelola dampak budaya K-pop.

5. Diskusi dan evaluasi:

Sesi diskusi dan evaluasi dari materi yang telah dibahas, juga memberikan kesempatan pada peserta untuk mengevaluasi pemahaman dari materi yang diterima. Inti dari tahap ini adalah Tim Pengabdian menjelaskan dan menjabarkan materi lalu menanyakan kembali terkait materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami.

Pada sesi diskusi, selain hal-hal yang telah dijelaskan di atas pada bagian materi, diskusi juga meliputi berbagai aspek seperti perkembangan budaya K-Pop di kalangan anak remaja pada umumnya, dan mereka (peserta didik) khususnya yang dalam hal ini merupakan mitra, dampak positif dan negatif filterisasi budaya K-Pop pada remaja, serta strategi untuk mengatasi masalah yang muncul dari filterisasi budaya K-Pop. Sedangkan pada tahap evaluasi, berupa rekomendasi atau solusi untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam diskusi.

Refleksi Capaian Program

Setelah mengetahui hasil kuesioner, tahap selanjutnya adalah Tim Pengabdian menyampaikan materi terkait isu yang ingin disampaikan. Materi kegiatan pengabdian yang disampaikan oleh Tim Pengabdian meliputi;

1. Pendahuluan:

Definisi budaya K-Pop dan sejarah singkat tentang asal-usul.

2. Dampak budaya K-Pop pada remaja:

Pembahasan tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh budaya K-Pop pada remaja, seperti pengaruh pada gaya hidup, identitas diri, dan interaksi sosial.

3. Cara filter budaya K-Pop:

Pembahasan tentang cara-cara untuk memfilter informasi yang tidak perlu dan negatif dari budaya K-Pop, seperti dengan menggunakan teknologi, melibatkan peran orang tua dan guru, dan mengeksplorasi budaya K-Pop dengan cara yang sehat dan positif.

4. Kerjasama antar pihak:

Pembahasan tentang pentingnya kerjasama antara orang tua, guru, dan anak remaja dalam mengelola dampak budaya K-pop.

5. Diskusi dan evaluasi:

Sesi diskusi dan evaluasi dari materi yang telah dibahas, juga memberikan kesempatan pada peserta untuk mengevaluasi pemahaman dari materi yang diterima. Inti dari tahap ini adalah Tim Pengabdian menjelaskan dan menjabarkan materi lalu menanyakan kembali terkait materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami.

Pada sesi diskusi, selain hal-hal yang telah dijelaskan di atas pada bagian materi, diskusi juga meliputi berbagai aspek seperti perkembangan budaya K-Pop di kalangan anak remaja pada umumnya, dan mereka (peserta didik) khususnya yang dalam hal ini merupakan mitra, dampak positif dan negatif filterisasi budaya K-Pop pada remaja, serta strategi untuk mengatasi masalah yang muncul dari filterisasi budaya K-Pop. Sedangkan pada tahap evaluasi, berupa rekomendasi atau solusi untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam diskusi.

Gambar 2. Salah satu Tim IbM menyampaikan materi



Dari hasil diskusi dan evaluasi, beberapa solusi dapat diberikan untuk peserta didik dalam memfilter budaya K-Pop, antara lain:

- 1) Mengembangkan kriteria yang baik dalam memfilter informasi: Peserta didik harus belajar untuk memfilter informasi yang diterima dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh opini negatif yang tidak berguna.
- 2) Mencari sumber informasi yang terpercaya: Peserta didik harus belajar untuk mencari sumber informasi yang terpercaya dan tidak menyebarluaskan informasi yang tidak jelas kebenarannya (berita hoax).
- 3) Mengembangkan keterampilan kritis: Peserta didik belajar untuk mengevaluasi informasi yang diterima dengan kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh opini yang tidak rasional.
- 4) Memperluas wawasan dan pengetahuan: Peserta didik belajar untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dengan mencari informasi dan opini yang berbeda dari sumber yang berbeda.
- 5) Memahami budaya K-Pop: Peserta didik harus belajar untuk memahami aspek-aspek positif dan negatif dari budaya K-Pop sehingga dapat membuat keputusan yang bijak dalam mengikuti atau tidak mengikuti budaya tersebut.
- 6) Belajar untuk menjaga keseimbangan: Peserta didik harus belajar untuk menjaga keseimbangan antara menikmati hobi dengan melakukan aktivitas positif lainnya, seperti mengembangkan minat dan bakat di bidang seni, olahraga, dan minat lainnya atau berkontribusi pada lingkungan.

Penutup

Berdasarkan penjabaran di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kegiatan pengabdian ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Budaya K-Pop dapat memiliki dampak positif dan negatif pada anak remaja, sehingga perlu dilakukan filterisasi untuk mengelola dampak tersebut.
2. Cara yang efektif untuk memfilter budaya K-Pop adalah dengan menggunakan teknologi, melibatkan orang tua dan guru, dan mengeksplorasi budaya K-Pop dengan cara yang sehat dan positif.
3. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mengelola dampak budaya K-Pop pada peserta didik dan perlu diberikan modul atau panduan yang sesuai.
4. Kerjasama anta pihak, yakni orang tua, guru, dan anak remaja, sangat penting dalam mengelola dampak budaya K-Pop.

Daftar Pustaka

Lee, S. J. (2011). The Korean Wave: The Seoul of Asia. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 2(1), 85-93.

<https://eloncdn.blob.core.windows.net/eu3/sites/153/2017/06/09SueJin.pdf>

Nugroho, S. A. (2010). *Apresiasi Budaya Pop Korea di Kalangan Generasi Muda Yogyakarta: Studi Kasus Pengunjung K-Pop Festival UKDW 2010*.

Suryani, Ni. (2015). Korean Wave sebagai Instrumen Soft Power untuk Memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan. *Global: Jurnal Politik Internasional*. 16. 10.7454/global.v16i1.8.

Yudhantara, R. L., & Halina, I. (2012). *Hallyu sebagai soft power Korea Selatan di Indonesia*.